

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat tidak lepas dari adanya kegiatan ekonomi, dimana kegiatan ekonomi merupakan suatu tonggak kehidupan masyarakat. Dalam perekonomian, pasar merupakan tempat yang penting untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar diartikan sebagai tempat sekumpulan orang untuk melaksanakan kegiatan jual-beli. Transaksi pasar dapat melibatkan pertukaran barang, jasa, tenaga kerja, modal, surat berharga, informasi, hingga mata uang (Idris 2021). Di masa kini, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi seperti yang telah disebutkan diatas, pasar mulai dijadikan sebagai tonggak perekonomian daerah. Pasar menjadi sarana bertemunya penjual dan pembeli serta tempat penyediaan berbagai barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pasar memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian.

Dalam upaya pengembangan pasar, pemerintah daerah sebagai pihak pengelola memiliki potensi besar untuk membuat pasar sebagai sarana utama dalam aktivitas perdagangan karena revitalisasi pasar mencakup perbaikan aspek fisik, aspek manajemen, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional (Irma dan Suwendra 2022). Pengembangan pasar tidak hanya mencakup perluasan area atau peningkatan fasilitas, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan bagi pedagang

maupun konsumen. Namun, proses pengelolaan pasar bukanlah hal mudah. Hal ini disebabkan karena jumlah pedagang yang banyak dengan karakteristik yang berbeda-beda dan tentunya masalah yang dihadapi setiap pedagang dalam pasar juga beragam seperti pengaturan lokasi dagang, kebersihan dan keamanan menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu langkah strategis yang dapat diambil pemerintah adalah melakukan relokasi pedagang.

Relokasi pedagang adalah pemindahan suatu lokasi dagang dari lokasi semula ke lokasi baru yang ditentukan oleh otoritas setempat. Rencana relokasi pedagang bertujuan untuk memberikan kemudahan yang lebih baik bagi para pedagang dan konsumen dalam melakukan kegiatan niaganya serta menciptakan lebih banyak peluang bagi pedagang dan konsumen untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga dan menata ruang-ruang di sekitar pasar yang belum pernah ditata sebelumnya. Relokasi perumahan maupun tempat usaha merupakan hal yang penting untuk diteliti (Geng dkk. 2021). Terlebih, isu relokasi khususnya relokasi pasar biasanya sering menjadi perdebatan *pro* & *kontra* karena memengaruhi kehidupan sosial ekonomi pedagang dan pembeli.

Secara teori, dampak dari adanya relokasi pedagang dapat dilihat dari dua sisi utama yaitu sisi sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi, relokasi dapat menciptakan kesempatan bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka jika lokasi dagang yang baru lebih strategis dan fasilitasnya memadai. Menurut (Hasbullah 2018), keberhasilan dari relokasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, seperti aksesibilitas, tata letak yang strategis dan dukungan infrastruktur yang memadai. Menurut (Geng dkk. 2021) mengungkap sejumlah faktor yang

mempengaruhi secara signifikan keputusan relokasi, diantaranya karakteristik individu dan rumah tangga, karakteristik pekerjaan dan tempat tinggal, lingkungan kerja di pasar yang baru, serta pengaruh terhadap perubahan pekerjaan. Sementara itu, dilihat dari sisi sosial, relokasi dapat memengaruhi hubungan antara pedagang, pembeli dan pengelola pasar. Dampak positif dapat berupa terciptanya lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif, sedangkan dampak negatif muncul apabila pedagang merasa kehilangan pembeli akibat lokasi usaha yang kurang strategis (Fahmi 2021).

Relokasi pedagang tidak hanya berdampak pada sisi pedagang tetapi juga sisi pembeli. Dari sisi pembeli, relokasi pedagang dapat memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik jika lokasi dagang baru dinilai strategis, seperti area parkir luas, kebersihan dan akses yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chelviani, Ary Meitriana, dan Haris 2017), pemilihan lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu kunci keberhasilan bisnis, karena dapat meningkatkan kunjungan konsumen dan pendapatan usaha. Namun dampak negatif dapat dirasakan jika lokasi dagang yang baru sulit dijangkau, terutama bagi pembeli yang sudah terbiasa dengan lokasi lama. Secara empiris, penelitian oleh (sai 2024) menunjukkan bahwa relokasi pasar tradisional memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Setelah adanya relokasi, sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan karena lokasi baru dianggap kurang strategis. Temuan ini menjelaskan bahwa keberhasilan relokasi sangat bergantung pada faktor aksesibilitas dan kenyamanan bagi pihak pembeli dan pedagang.

Pasar Anyar merupakan pasar yang terletak di Jalan Diponegoro, Kp. Kajanan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pasar ini memiliki sebutan lain yaitu Pasar Tingkat. Di dalam pasar ini, banyak fasilitas – fasilitas yang telah dibangun oleh Pemerintah, seperti contohnya mushola, toilet dan kios – kios dagang. Menurut data dari Dirut PD Pasar Anyar yaitu Bapak I Made Yudiarsana, jumlah kios di Pasar Anyar yang telah disediakan mencapai 1.660 unit. Sedangkan pedagang di Pasar Anyar berjumlah 920 orang. Relokasi pasar ini bertujuan untuk menata ruang di sekitar Pasar Anyar agar lebih indah dan teratur. Pihak pemerintah telah menyiapkan 220 lapak di lantai dua Pasar Anyar untuk menampung seluruh pedagang sayur hingga ikan yang sebelumnya berjualan di pinggir jalan (Desiani 2023). Berdasarkan komoditas dagangnya, Pasar Anyar termasuk pasar tradisional. Dalam pasar tradisional, lokasi dagang yang strategis merupakan kunci utama dalam kelangsungan dan keberhasilan pasar. Oleh karena itu, untuk mendukung kelangsungan dan keberhasilan pasar, diterapkan relokasi pedagang di Pasar Anyar Singaraja.

Berdasarkan temuan penulis, alasan utama pemerintah melakukan relokasi adalah karena lokasi pedagang yang ada di Pasar Anyar Singaraja tidak beraturan dan berdesakan. Hal ini tentunya merupakan masalah kompleks karena selain merusak estetika dari pasar, keberadaan pedagang juga akan membuat pembeli menjadi kesusahan dalam berjalan dikarenakan area jalan yang sebenarnya digunakan untuk berjalan itu sempit sehingga akan berdesakan. Oleh karena itu, untuk mendukung kelangsungan dan keberhasilan pasar diperlukan perencanaan yang matang dalam merelokasi pedagang.

Relokasi pedagang di Pasar Anyar bertujuan untuk menata lokasi pedagang, namun tidak semua pedagang mau dipindahkan. Hal ini dikarenakan pedagang memiliki persepsi bahwa lokasi dagang yang baru dinilai yang lebih sepi daripada Pasar Anyar bagian bawah. Berdasarkan wawancara dengan Komang Suryani (42) salah satu pedagang yang berjualan ikan di Pasar Anyar Singaraja, pendapatannya mengalami penurunan signifikan, dari rata-rata Rp 100.000 per hari saat berjualan di lokasi sebelumnya menjadi hanya Rp 15.000 per hari atau turun sebesar 85% dari rata-rata pendapatan sebelumnya. Selain itu, tempat tersebut dinilai kurang strategis karena mungkin saja pembeli yang sudah berumur tidak bisa menaiki tangga untuk keatas dan memang jika dilihat dari segi keefisienan lebih mudah menjangkau area bawah untuk berbelanja. Menurut salah seorang pedagang sayur, Luh Mariatni mengatakan, pembangunan gerai di lantai bawah akan mematikan para pedagang. Menurutnya para pedagang di lantai atas sepi pembeli. Lokasi pedagang sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kelangsungan usaha mereka, yang mana akan memengaruhi pula pendapatan para pedagang dan tingkat keuntungan (Eka Prasetya 2023).

Adapun perbandingan pendapatan pedagang yang direlokasi ke lantai dua Pasar Anyar Singaraja disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah di relokasi

Nama pedagang	Jenis dagangan	Pendapatan sebelum relokasi	Pendapatan setelah relokasi
Luh Mariatni	Sembako	Rp. 800.000	Rp. 500.000
Kadek Trisna	Sarana Upakara	Rp. 600.000	Rp. 450.000
Ayu Suci	Buah	Rp. 700.000	Rp. 400.000
Nengah Masih	Sembako	Rp. 750.000	Rp. 400.000
Luh Dewi Asih	Daging	Rp. 900.000	Rp. 700.000

Adapun beberapa kebijakan yang dilakukan PD Pasar Argha Nayottama selaku pengelola Pasar Anyar dan Pasar Banyuasri yaitu melakukan relokasi pedagang dengan tujuan menjaga ketertiban umum dan menjaga fungsi jalan, melakukan penataan terhadap kondisi Pasar Anyar, melakukan penertiban dengan pendekatan persuasif dan edukasi terhadap pedagang, adanya pembagian waktu untuk para pedagang yaitu pedagang bermobil beroperasi pukul 23.00 – 04.00 WITA sedangkan para pedagang di dalam gedung rata - rata beroperasi pukul 05.00 – 22.00. Kebijakan relokasi ini diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang ketertiban umum. Peraturan ini mengatur tentang penertiban pedagang kaki lima dan pedagang bermobil serta penertiban diruang publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi terhadap pedagang khususnya pada pendapatan pedagang di Pasar Anyar Maka untuk itu, penelitian ini berjudul “Analisis Persepsi Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Singaraja, Kecamatan Buleleng)”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul tersebut mengenai dampak adanya relokasi pedagang. Penataan tata ruang pasar sangat penting dalam pengelolaan kenyamanan pasar. Pemerintah Kabupaten Buleleng sudah menyiapkan 220 lapak di tempat yang akan dijadikan tujuan relokasi yaitu di area Pasar Anyar Hal ini digencarkan untuk mengurangi pedagang yang

berjualan sembarangan dan tak beraturan sehingga menyebabkan Pasar Anyar terlihat tak tertata dan kumuh, namun banyak pedagang yang menolak relokasi ini dan tetap memilih untuk berjualan disisi jalan trotoar tempat pembeli berjalan.

Masalah utama yang dijadikan alasan mengapa pedagang tidak mau direlokasi adalah pendapatan. Banyak pedagang yang berasumsi bahwa relokasi kelantai dua akan membuat pendapatan pedagang menurun. Hal ini disebabkan karena para pedagang menganggap lapak dilantai atas akan sepi pembeli. Kurangnya minat konsumen dalam melakukan pembelian. Hal ini bisa terlihat dari asumsi pedagang dan pengamatan penulis pada lantai dua Pasar Anyar yang menjadi tempat relokasi.

Berdasarkan hasil observasi langsung penulis di Pasar Anyar Singaraja pasca relokasi pedagang ke lantai dua, ditemukan sejumlah persoalan yang memengaruhi aktivitas perdagangan. Fasilitas pasar seperti listrik, air, sanitasi, tempat parkir, dan kios dagang memang tersedia, namun belum digunakan secara optimal untuk mendukung kelancaran usaha pedagang. Aksesibilitas menuju lantai dua menjadi kendala utama, terutama karena hanya tersedia tangga manual tanpa alat bantu seperti lift atau eskalator. Hal ini menyulitkan pembeli, khususnya lansia dan ibu rumah tangga yang membawa anak kecil, sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung ke lantai atas. Kondisi lingkungan pasar juga masih kurang bersih dan pencahayaannya terbatas. Penataan kios belum merata, dan keberagaman barang dagangan belum terlihat karena banyak pedagang memilih tidak melanjutkan usaha atau pindah lokasi. Sosialisasi terkait relokasi juga dinilai minim oleh pedagang.

Dampak dari permasalahan tersebut terlihat pada rendahnya tingkat kepuasan pedagang terhadap lokasi baru, serta menurunnya jumlah pembeli dan pendapatan harian. Meskipun keamanan pasar relatif kondusif, aktivitas ekonomi di lantai dua jauh menurun dibanding sebelum relokasi. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi pedagang terhadap dampak relokasi, terutama dalam kaitannya dengan pendapatan mereka.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian lebih terarah dan jelas. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis persepsi relokasi bagi pedagang dan dampak relokasi pedagang terhadap pendapatan di Pasar Anyar Singaraja, Kecamatan Buleleng.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi pedagang terhadap relokasi pedagang yang dilakukan di Pasar Anyar Singaraja?
2. Bagaimana dampak relokasi pedagang terhadap pendapatan di Pasar Anyar Singaraja, Kecamatan Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut.

1. Persepsi pedagang terhadap relokasi pedagang di Pasar Anyar Singaraja, Kecamatan Buleleng.
2. Dampak relokasi pedagang bagi pendapatan pedagang di Pasar Anyar, Kecamatan Buleleng.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk tambahan wawasan tentang dampak relokasi pedagang.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam hal ini pihak pengelola pasar dalam mengutamakan kepentingan dan kenyamanan pedagang maupun pembeli.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bagi lembaga sehingga nantinya dapat digunakan sebagai referensi atau acuan mahasiswa lain dalam menyusun karya atau melakukan penelitian

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan mengenai dampak relokasi pedagang bagi sisi pendapatan pedagang serta dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan atau masukan pemerintah untuk membuat kebijakan

– kebijakan yang berkaitan dengan relokasi pedagang.

